

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Industri**

##### **1. Pengertian Industri**

Industri menurut UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian,<sup>7</sup> industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Amir Machmud yang dimaksud dengan industri adalah suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau sering disebut sebagai industri pembangunan.<sup>8</sup> Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting karena sebagian besar kebutuhan manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian, sampai alat-alat rumah tangga dihasilkan oleh industri. Selain menghasilkan berbagai keperluan hidup, juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk di dunia.

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Menurut Sadono Sukirno,<sup>9</sup> industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang

---

<sup>7</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian.*

<sup>8</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2016), 198.

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 194.

kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil dan pabrik pembuat minuman ringan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.

Dari beberapa paparan industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaksananya. Jadi, industri menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif.

## **2. Klasifikasi Industri**

Industri dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan. Beberapa referensi tentang perindustrian mengklasifikasikan industri berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, produksi yang dihasilkan, bahan mentah, lokasi unit usaha, proses produksi, barang yang dihasilkan, modal yang digunakan, subjek pengelola, dan cara pengorganisasian.<sup>10</sup>

### **a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku**

Setiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dibedakan menjadi 3, yaitu:

---

<sup>10</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 215.

- 1) Industri ekstraktif yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.
- 2) Industri nonekstraktif yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil dari industri lain. Misalnya: industri kayu lapis dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif yaitu kegiatan industrinya dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perdagangan, perbankan, angkutan dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibedakan menjadi 4, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri kerajinan, industri tempe/tahu dan industri makanan ringan.
- 2) Industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri batubata, industri genteng dan industri pengolahan rotan.

---

<sup>11</sup> Ibid., 216.

- 3) Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi/bordir dan industri keramik.
- 4) Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri mobil, industri pesawat terbang dan industri tekstil.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1) Industri primer yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri makanan dan minuman, industri anyaman
- 2) Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri baja dan industri tekstil.
- 3) Industri tersier yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung

maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

d. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi 3,<sup>12</sup> yaitu:

- 1) Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, industri gula, industri kopi, dan industri teh.
- 2) Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri BBM (bahan bakar minyak bumi) dan industri serat sintesis.
- 3) Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

e. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Industri hulu yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri aluminium

---

<sup>12</sup> Ibid., 217-218.

- 2) Industri hilir yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri otomotif.

f. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri mesin dan industri percetakan.
- 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.

g. Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan

Berdasarkan asal modalnya, industri dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1) Industri nasional atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri). Misalnya: industri pariwisata, industri makanan dan minuman.
- 2) Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing. Misalnya: industri komunikasi, industri perminyakan dan industri pertambangan.

---

<sup>13</sup> Ibid.

- 3) Industri dengan modal patungan (*joint venture*), yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA. Misalnya: industri otomotif, industri transportasi dan industri kertas.

h. Klasifikasi industri berdasarkan bidang usaha

Dalam pedoman pengembangan industri nasional (Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008) dinyatakan ada enam kelompok industri yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Basis industri manufaktur dengan tiga kelompok:
  - Kelompok industri material dasar (meliputi industri besi dan baja, industri semen, industri petrokimia, industri keramik).
  - Kelompok industri permesinan (meliputi industri mesin listrik dan peralatan listrik, industri mesin)
  - Kelompok industri padat tenaga kerja (meliputi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dan industri alas kaki).
- 2) Industri berbasis agro (meliputi industri kelapa sawit, industri karet, industri kakao dan cokelat, industri kopi, industri gula, industri tembakau, industri buah-buahan, industri kayu, industri hasil perikanan dan laut, industri kertas, industri pengolahan susu).
- 3) Industri alat angkut (meliputi industri kendaraan bermotor, industri perkapalan, industri kedirgantaraan, industri perkeretaapian).

---

<sup>14</sup> Ketut Nehen, *Perekonomian Indonesia*, (Denpasar : Udayana University Press, 2012), 308.

- 4) Industri elektronika dan telematika (meliputi industri elektronika, industri perangkat keras telekomunikasi, penyiaran dan pendukungnya, industri komputer dan peralatannya)
- 5) Industri penunjang industri kreatif dan industri kreatif tertentu (meliputi industri perangkat lunak dan content multimedia, industri kreatif teknologi informasi dan komunikasi, industri kerajinan dan barang seni).
- 6) Industri kecil dan menengah tertentu (meliputi IKM batu mulia dan perhiasan, IKM garam rakyat, IKM gerabah dan keramik hias, IKM minyak atsiri, makanan ringan).

## **B. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, selamat dan tidak kurang dari satupun (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lain-lain).<sup>15</sup> Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri,

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 235.

keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.<sup>16</sup>

Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental, serta dari segi spiritual.<sup>17</sup>

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.<sup>18</sup>

Kesejahteraan mempunyai lima fungsi pokok, yaitu:

- a. Perbaikan secara progresif dari pada kondisi-kondisi kehidupan orang.
- b. Pengembangan sumber daya manusia.
- c. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.
- d. Pergerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan pembangunan.
- e. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan-pelayanan yang terorganisir lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 50.

<sup>17</sup> Ibid., 44

<sup>18</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 3.

<sup>19</sup> Tim Dosen IKS UMM, *Beberapa Pikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Malang : UMM Press, 2007), 166.

Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- a. kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

## 2. Unsur-Unsur Kesejahteraan

Pada awalnya kesejahteraan didefinisikan suatu keadaan sejahtera yang tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: *pertama* setinggi apa masalah-masalah sosial yang dikendalikan, *kedua* seluas apa kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi, *ketiga* setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, bahkan seluruh masyarakat.

Kesejahteraan dalam islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur-unsur sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dalam arti ayah, ibu dan anak semuanya berkualitas.

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung : Raizah, 1994), 292.

- b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dengan cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarganya.

### **3. Kesejahteraan Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)**

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten Kediri, peneliti mengambil indikator dan kriteria kesejahteraan berdasarkan aspek tahapan Keluarga Sejahtera Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) dengan melihat kriteria mana yang tidak terpenuhi maka dapat diasumsikan bahwa semakin dia tidak termasuk kedalam kriteria kesejahteraan yang dicantumkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), maka ia semakin tidak sejahtera. Sebaliknya, semakin banyak ia memiliki kriteria yang di berikan maka ia semakin dekat dengan yang dikategorikan sejahtera.

Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah berdasarkan aspek tahapan keluarga sejahtera yang terdiri dari variabel.

- a. Agama
- b. Pangan
- c. Sandang
- d. Papan
- e. Kesehatan

- f. Pendidikan
- g. Keluarga Berencana
- h. Tabungan
- i. Interaksi dalam Keluarga
- j. Interaksi dalam Lingkungan
- k. Informasi
- l. Peranan dalam Masyarakat

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, keluarga di kelompokkan menjadi lima tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera Tahap I, Keluarga Sejahtera Tahap II, Keluarga Sejahtera Tahap III, Keluarga Sejahtera Tahap III Plus. Dengan penjelasan indikator masing-masing tahapan sebagai berikut.

a. Keluarga Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I, yaitu:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
- 2) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
- 3) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
- 4) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah

- 5) Bila anak sakit ataupun pasangan usia subur yang ingin ber KB dibawa ke sarana kesehatan

c. Keluarga Sejahtera Tahap II, yaitu:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
- 2) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru per tahun
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
- 6) Ada anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap
- 7) Anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun bisa baca tulis latin
- 8) Seluruh anak usia 5 - 15 tahun bersekolah
- 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

d. Keluarga Sejahtera Tahap III, yaitu:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga

- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
  - 4) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
  - 5) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam 6 bulan
  - 6) Dapat memperoleh berita dari surat kabar, majalah, televisi dan radio
  - 7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi
- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, yaitu:
- 1) Keluarga secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil
  - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

Ukuran kesejahteraan yang terakhir yaitu dari nilai atau UMR kabupaten Kediri yaitu Rp 1.850.986,07

## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>21</sup> Ekonomi Islam menurut Akram Khan bertujuan melakukan studi terhadap kesejahteraan (*falah*) manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber-sumber daya di bumi berdasarkan kerja sama dan partisipasinya. Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya langka yang seirama dengan *maqashid* (tujuan-tujuan syariah), tanpa mengekang kebebasan individu.<sup>22</sup>

### 2. Tujuan Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup di bumi. Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Berikut penjabarannya:

- a. Mengutamakan ketuhanan (mencari kehidupan akhirat)
- b. Mewujudkan kesejahteraan manusia
- c. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam Negara
- d. Mewujudkan sistem distribusi yang adil

---

<sup>21</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2002), 13.

<sup>22</sup> Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 55.

Menurut Umar Chapra, tujuan kegiatan ekonomi Islam dapat dirumuskan menjadi 4, yaitu:

- a. Kegiatan ekonomi atau bermuamalah bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi dalam batas-batas, norma-norma islami.
- b. Tatanan ekonomi yang diusahakan bertujuan untuk membina persaudaraan dan menegakkan keadilan universal. Dengan adanya rasa persaudaraan sesama umat manusia, akan timbul saling tolong menolong untuk kesejahteraan bersama.
- c. Distribusi pendapatan yang seimbang. Islam mempunyai komitmen yang tinggi terhadap persaudaraan manusia dan keadilan, oleh karena itu harus didasari keadilan antar sesama.
- d. Tatanan ekonomi dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kebebasan manusia dalam konteks kesejahteraan sosial. salah satu misi yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW adalah untuk melepaskan manusia dari beban-beban dan belenggu yang ada pada mereka.<sup>23</sup>

### **3. Prinsip-prinsip dari sistem ekonomi Islam**

Menurut Yusuf Qardhawi ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar antara lain tauhid, akhlak dan keseimbangan.<sup>24</sup> Islam menaruh dasar yang sangat fundamental dalam mengatur kekayaan baik secara umum ataupun

---

<sup>23</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam* (Yogyakarta : Ekonisia, 2003),7.

<sup>24</sup> Veithzal Rivai Zainal, et. al., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 134.

secara individu. Berikut adalah beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam ekonomi Islam, yaitu:

- a. *Tauhid* (keesaan Tuhan)
- b. *Adl* (keadilan)
- c. *Nubuwwah* (kenabian)
- d. *Khilafah* (pemerintahan)
- e. *Ma'ad* (hasil)

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan itu sendiri.<sup>25</sup> Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu Negara bertujuan untuk: *pertama*, membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu Negara secara *kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang di dalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material. *Kedua*, menghidupkan nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat. *Ketiga*, menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas Negara-negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah. *Keempat*, tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat. *Falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi. Di samping

---

<sup>25</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta : Kencana, 2014), 12.

itu, *falah* juga bisa terwujud dengan menerapkan prinsip keseimbangan dalam kehidupan ekonomi.

Kesimpulannya tujuan ekonomi Islam itu sendiri adalah umat manusia diberi kebebasan sebeb-bebasnya untuk mencari rizki dengan mengedepankan rasa persaudaraan dan pemerataan tidak didasari oleh keegoisan pribadi untuk menguasai semuanya, sehingga semuanya berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

#### **4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam**

Perekonomian islam merupakan ekonomi yang pelaksanaannya berlandaskan syariat islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan kesejahteraan ekonomi dalam islam merupakan hasil dari konsep perekonomian berakidah tauhid dengan segala elemen-elemennya: keimanan, pengabdian, interaksi sesama manusia dengan alam. Islam dengan segala ajaran dan hukum-hukumnya membentuk suatu pedoman dalam berbisnis dan usaha.<sup>26</sup> Kesejahteraan dalam islam bukan hanya dinilai dari materi saja tetapi juga dengan non material, seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.

Islam sebagai agama yang mencakup ajaran-ajaran yang bersifat manusiawi universal dan bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, telah memberikan petunjuk

---

<sup>26</sup> Yusuf Qardhawi, *Spekirum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), 105.

dan pedoman lengkap dalam menjalankan kehidupan di dunia, termasuk dalam bidang bekerja tujuannya adalah agar setiap umat Islam dalam bekerja tidak hanya menghasilkan harta tetapi juga bernilai berkah.<sup>27</sup> Salah satu nilai berkah tersebut adalah bekerja untuk memakmurkan bumi, Allah SWT. berfirman :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

”Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi dan menjadikan kami sebagai pemakmurnya”<sup>28</sup>

Ayat ini bermakna bahwa bekerja merupakan amanah yang diberikan Allah kepada manusia agar alam semesta yang luas ini dapat dikerjakan dan diolah dengan tujuan kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Selain itu, dalam rangka pemakmuran bumi Rasulullah SAW. juga menyarankan agar orang yang mempunyai tanah tidak membiarkan tanah itu terlantar dan tidak difungsikan.

Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang luas. Konsep kesejahteraan ekonomi islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari yang berfaedah melalui pendapatan sumber daya secara maksimum. Sistem produksi dalam islam tidak hanya berarti meningkatkan pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-

---

<sup>27</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam : Konsep, Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam* (Malang : Empatdua, 2016), 91.

<sup>28</sup> Q.S Hud (11) : 6.

perintah Islam tentang konsumsi.<sup>29</sup> Dalam hal ini lebih baik seseorang bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sesuai dengan hadits berikut :

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ [ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ]

“Dari Miqdam R.A. dari Rasulullah SAW ia bersabda : Tidaklah seorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi) nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri” (H.R. Al-Bukhari).<sup>30</sup>

Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya langka yang seirama dengan *maqashid* (tujuan-tujuan syariah), tanpa mengekang kebebasan individu.<sup>31</sup>

Tingkat kesejahteraan menggunakan konsep *maqasid al-syari'ah* menurut Al-Syatibi menyatakan, ”*sesungguhnya syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan diakhirat*”. Kemaslahatan dalam hal ini diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia. Kemaslahatan manusia dapat terealisasikan apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*).

<sup>29</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Intermasa, 1992), 54.

<sup>30</sup> Muhammad bin Isma'il bin al-Mughirah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Dar Ibn Katsir, 2002), Cet. 1, 359.

<sup>31</sup> Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 55.

Dalam kerangka ini, ia membagi *maqasid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *Dharuriyat, Hajiyyat, dan Tahsiniyyat*.<sup>32</sup>

a) *Dharuriyyat*

Merupakan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Pemeliharaan terhadap lima unsur tersebut dapat dilakukan dengan cara memelihara *eksistensi* dalam kehidupan manusia dan melindunginya dari berbagai hal yang dapat merusak.

b) *Hajiyyat*

Merupakan *maqashid* yang diperlukan untuk memperoleh kemudahan hidup dan menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Misalnya seperti mencakup kebolehan untuk melaksanakan akad *mudharabah, masaqat, muzara'ah* dan *bai' salam*, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia. Keperluan-keperluan seperti ini diantaranya adanya rukhsah dalam ibadah, bolehnya berburu binatang dan menikmati hal-hal yang baik dari makanan, minuman, pakaian, papan dan fasilitas lainnya yang menjadi wilayah kebiasaan sehari-hari, bolehnya melakukan transaksi *qiradh, maqasah, salam* dan kegiatan lainnya yang serupa.

---

<sup>32</sup> Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 280.

c) *Tahsiniyat*

Tujuan *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan tujuan yang berorientasi pada nilai-nilai keindahan berupa akhlak karimah, seperti etika bersuci, menutup aurat, memakai perhiasan, mengerjakan kebaikan-kebaikan yang dianjurkan, etika, makan dan minum, menghindari jual beli barang bernajis, pencabutan hak budak atau wanita dari kesaksian dan kepemimpinan dan masalah lainnya.

**Peranan Industri dalam Mensejahterakan Masyarakat**

Upaya peningkatan kesejahteraan dapat dianalisa mengenai kemiskinan dan faktor sosial lainnya. Masyarakat menjadi miskin bukan berarti malas melainkan produktivitasnya yang rendah. Produktivitas yang rendah diakibatkan oleh kurangnya akses dalam bidang ekonomi (modal), maupun pendidikan. Tertutupnya akses masyarakat miskin dalam berbagai bidang terutama dalam sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan menyebabkan mereka sulit untuk memobilitas dan terjebak dalam lingkungan kemiskinan. Masyarakat miskin tidak mempunyai sumber daya ekonomi (uang) atau dengan kata lain pendapatannya rendah. Pendapatan rendah menyebabkan tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah, sehingga produktivitasnya juga rendah yang mempengaruhi pendapatannya pun juga rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan peningkatan pendapatan dengan cara membuka lapangan pekerjaan melalui industri. Dengan adanya perindustrian sedikit demi sedikit dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Hidup sejahtera adalah hidup dalam kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan.<sup>33</sup>

Kesejahteraan merupakan tersedianya barang dan jasa vital seperti beras, air minum, listrik, perumahan, alat transportasi, barang dan jasa lain yang dibutuhkan dengan harga murah serta tersedianya dana untuk pinjaman dengan harga murah dan untuk pinjaman dengan bunga yang rendah.<sup>34</sup>

Beberapa peranan industri dalam kesejahteraan masyarakat terhadap kelangsungan hidup, diantaranya ialah:

#### 1) Makanan

Ketahanan pangan adalah kemampuan untuk memenuhi pangan anggota keluarga dalam jumlah, mutu dan ragam sesuai budaya setempat dari waktu-kewaktu agar hidup sehat dan produktif.

#### 2) Kesehatan

Agar dalam bekerja merasa nyaman maka industri perlu mengadakan adanya asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja. Jaminan sosial merupakan perlindungan terhadap pekerja dalam bentuk santunan

---

<sup>33</sup> Kaefany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 46.

<sup>34</sup> TIM Dosen IKS UMM, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Malang : Umm Press, 2007), 16.

uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang akibat dari peristiwa kecelakaan, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia.

### 3) Pakaian dan tempat tinggal

Pakaian dan tempat tinggal merupakan hal yang harus diprioritaskan karena merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan. Disamping itu, pakaian dan tempat tinggal merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis dan anggota.